



Pemerolehan Bahasa Tulis Produktif Anak Usia 2-4 Tahun

Syarifuloh[✉], Subyantoro, Ahmad Syaifudin

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2018
Disetujui Mei 2018
Dipublikasikan Juli 2018

Keywords:

language acquisition of
productive writing; fine
motor; straight lines;
curved lines.

Abstrak

Pemerolehan bahasa tulis produktif anak usia dini dapat dimulai dengan kegiatan menggambar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan motorik halus anak usia 2-4 tahun sebagai dasar pembentukan kemampuan membuat garis lurus dan garis lengkung dan kemampuan anak usia 2-4 tahun dalam membuat garis lurus dan garis lengkung. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi karya anak berupa coretan-coretan di kertas, foto pada saat anak usia 2-4 tahun membuat coretan-coretan di kertas, dan catatan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menyimpulkan keterampilan motorik halus anak usia 2-4 tahun sebagai dasar pembentuk kemampuan membuat garis lurus dan garis lengkung dan kemampuan anak usia 2-4 tahun membuat garis lurus dan garis lengkung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) keterampilan motorik halus anak usia 2-4 tahun memberikan kontribusi terhadap kemampuan anak membuat garis lurus dan garis lengkung; 2) kemampuan anak usia 2-4 tahun dalam membuat garis lurus dan garis lengkung dari delapan subjek, sebagian besar subjek mengalami perkembangan, baik dari kreasi coretan. Hasil coretan maupun kemiripan dengan objek yang diacu.

Abstract

Language acquisition of productive writing, early childhood can be started with the draw. This study aims to describe the fine motor skills of children aged 2-4 years as the basis for the formation of the ability to make straight lines and curved lines and the ability of children aged 2-4 years in making straight lines and curved lines. the data used in this research work documentation in the form of strokes-strokes on paper, photograph at the time of 2-4 years of age children make strokes-strokes on the paper, and records of observations. The instruments used in this study i.e., observation and documentation. Data collection is done using the technique of recording and engineering noted. The data already obtained are then analyzed using qualitative descriptive techniques. A descriptive qualitative technique used to explain and deduce the influence of fine motor skills of children aged 2-4 years against the ability to make straight lines and curved lines and the ability of children aged 2-4 years to make straight lines and curved lines. The results of this study showed that 1) fine motor skills of children aged 2-4 years contributed to the child's ability to make straight lines and curved lines; 2) capabilities of children aged 2-4 years in making straight lines and curved lines of the eight subjects, the majority of subjects undergoing development, both from a creative strokes. The results of the stroke as well as similarities to the object that is referenced.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Masa yang unik dan penuh warna ini dilalui oleh setiap manusia dengan berbagai cara, seperti bermain, bertanya, bertengkar, berinteraksi dengan teman sebaya, dan sebagainya. Rasa ingin tahu dan sikap antusias pun kerap kali muncul dalam setiap kegiatan mereka. Masa kanak-kanak juga sering disebut sebagai landasan penting untuk masa dewasa nanti (Santrock 2007:40). Artinya bahwa apapun yang diperoleh anak akan sangat berpengaruh terhadap masa depan mereka. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi anak yang berada dalam masa peka atau sensitif. Dengan demikian, anak akan lebih mudah dan cepat dalam menerima masukan dari luar diri anak yang nantinya akan sangat membantu anak untuk menghadapi masa depannya. Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Subyantoro (2012:76) bahwa seorang anak pada usia prasekolah, lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh orang tua dan orang-orang di sekitarnya.

Salah satu hal yang sangat membantu anak menghadapi dunianya yaitu penguasaan bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh anak. Anak menggunakan bahasa dalam setiap kegiatannya. Perbedaan jelas terlihat pada anak yang memperoleh bahasa dengan baik. Anak yang memperoleh bahasa dengan baik akan terlihat menonjol dibandingkan teman sebayanya. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan bertanya dengan bahasa yang baik, mengutarakan gagasannya, menjawab pertanyaan, dan sebagainya. Anak melakukan hal tersebut dengan penuh rasa percaya diri yang tinggi dan seakan-akan anak tersebut mengetahui segalanya. Meskipun seorang anak telah mampu menggunakan bahasa lisan dengan baik, tetapi akan timbul masalah baru jika anak tersebut belum memperoleh bahasa tulis ketika mulai masuk dunia sekolah. Anak tersebut sedikit banyak akan mengalami hambatan dalam proses belajar di dalam kelas terutama

dalam kegiatan menulis. Anak yang belum dikenalkan dengan kegiatan menulis sejak dini akan tampak kesulitan dalam membuat bentuk-bentuk atau huruf yang disajikan oleh guru. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian dari berbagai pihak terkait pemerolehan bahasa tulis produktif anak.

Bagi kebanyakan orang tua masih kebingungan tentang waktu dan cara yang tepat untuk mengenalkan kegiatan menulis kepada anak sejak dini. Ada juga yang beranggapan bahwa anak dengan sendirinya mampu menulis ketika anak tersebut sudah masuk dunia sekolah. Pada tingkat pendidikan dasar anak usia dini, pembelajaran menulis anak usia dini masih menjadi sorotan. Para guru terus berupaya mengembangkan metode pembelajaran menulis yang tepat tetapi tidak membuat anak merasa bosan. Menulis merupakan aktivitas yang penguasaannya memerlukan latihan yang intensif. Oleh sebab itu, metode yang diterapkan dalam pembelajaran menulis anak usia dini harus membangun suasana yang menyenangkan agar anak tetap antusias menjalani kegiatan tersebut.

Pemerolehan bahasa tulis produktif terkait dengan kegiatannya. Kegiatan menulis bagi anak usia dini dapat dimulai dengan aktivitas menggambar, goresan cakar ayam, menulis huruf acak, menulis berdasarkan lafal, atau pun menulis berdasarkan sistem tulisan konvensional (Musfiroh 2007). Aktivitas menggambar bagi anak usia dini dapat membantu kesiapan anak dalam menulis. Ketika anak terlibat dalam aktivitas menggambar, anak mempunyai kesempatan untuk mencoba membuat coretan-coretan, melahirkan ide, menebak bentuk dan makna. Selain itu, dengan terlibatnya anak dalam aktivitas menggambar, anak juga telah melatih keterampilan motorik halus. Hal tersebut tentu akan sangat membantu kesiapan anak dalam menulis.

Dalam proses penguasaan bahasa tulis produktif, anak harus terlibat langsung dalam kegiatan berbahasa tulis produktif. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Musfiroh (2009) bahwa dalam proses penguasaan bahasa tulis secara natural, anak harus tercelup dalam lingkungan

bahasa tulis. Tingginya keterlibatan anak dalam lingkungan bahasa tulis produktif, membuat anak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sistem tulisan sekaligus terus melatih keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa tulis produktif. Hal tersebut juga disampaikan oleh Indraswari (2012) bahwa semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggambar gambar sederhana dan mewarnai,

Dengan dilakukan penelitian pemerolehan bahasa tulis produktif anak usia 2-4 tahun ini diharapkan paling tidak mampu memberikan sumbangsih ihwal perkembangan teori pemerolehan bahasa tulis produktif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran atau acuan bagi orang tua dan pendidik untuk menstimulasi anak usia dini untuk membantu kesiapan anak dalam menulis. Selain itu, hasil penelitian yang disajikan dengan konten perkembangan menulis yang disertai usia anak dapat dijadikan acuan orang tua untuk mengetahui apakah anaknya mengalami gangguan bahasa tulis atau tidak. Dengan demikian, jika hal yang tidak diinginkan tersebut terjadi dapat segera diantisipasi secepat mungkin

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lintas bagian usia *atau cross sectional approach*. Subjek penelitian dibagi menjadi delapan lintas bagian usia yakni anak usia dua tahun, dua tahun tiga bulan, dua tahun enam bulan, dua tahun sembilan bulan, tiga tahun, tiga tahun tiga bulan, tiga tahun enam bulan, dan tiga tahun sembilan bulan. Data dalam penelitian ini yakni dokumentasi karya anak usia 2-4 tahun, foto ketika anak usia 2-4 membuat coretan-coretan, dan catatan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yakni observasi dan dokumentasi. Data diperoleh dengan menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam digunakan untuk

mendokumentasikan karya anak dan kondisi keterampilan motorik halus anak ketika sedang membuat coretan-coretan di kertas. Teknik cata digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan anak membuat garis lurus dan garis lengkung serta pengaruh keterampilan motorik halus terhadap kemampuan membuat garis lurus dan garis lengkung.

Data yang sudah dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan dan kemudian ditarik simpulan. Dalam penelitian ini, teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan 1) pengaruh keterampilan motorik halus anak usia 2-4 tahun terhadap kemampuan membuat garis lurus dan garis lengkung; 2) kemampuan anak usia 2-4 tahun membuat garis lurus dan garis lengkung. Setelah data dianalisis, hasil penelitian tersebut disajikan dengan menggunakan metode dan informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini terdiri atas delapan lintas bagian usia yakni usia dua tahun, dua tahun tiga bulan, dua tahun enam bulan, dua tahun sembilan bulan, tiga tahun, tiga tahun tiga bulan, dan tiga tahun sembilan bulan. Masing subjek penelitian tersebut diamati keterampilan motorik halus dan kemampuan membuat garis lurus dan garis lengkung selama tiga bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus memberikan kontribusi terhadap kemampuan membuat garis lurus dan garis lengkung. Makin baik keterampilan motorik halus, hasil coretan-coretan yang dibuat oleh anak pun makin baik dan rapi. Anak-anak menggunakan coretan-coretan yang dibuat sebagai sarana untuk menyatakan pendapat, merepresentasikan ide, mengekspresikan perasaan, dan sebagainya.

Dalam menyajikan hasil analisis data, akan digunakan notasi untuk menginformasikan usia anak. Notasi tersebut digunakan untuk mempermudah menyajikan hasil analisis data, penulis menggunakan notasi <;> untuk memisahkan tahun dari bulan, dan notasi <:> untuk memisahkan bulan dari minggu. Dengan demikian, 2;1:3 adalah dua tahun, satu bulan, dan tiga minggu. Guna mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, dalam memaparkan hasil penelitian peneliti menggunakan inisial yang berbeda-beda dari masing subjek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dalam subbab ini akan dideskripsikan keterampilan motorik halus dan kemampuan anak usia 2-4 tahun membuat garis lurus dan garis lengkung. Dalam mendeskripsi keterampilan motorik halus, akan digunakan kriteria keterampilan motorik halus anak usia 2-4 tahun yang kemudian dikaitkan dengan hasil coretan-coretan anak tersebut. Kriteria keterampilan motorik halus yang digunakan yakni sebagai berikut.

Tabel 4.1 kriteria keterampilan motorik halus anak usia 2-4 tahun

No.	Kriteria	Aspek yang Terpenuhi
1.	Baik Sekali	Memegang alat tulis dengan benar, gerakan tangan sudah lentur, gerakan jari sudah lentur
2.	Baik	Memegang alat tulis dengan benar, gerakan tangan lentur, gerakan jari cukup lentur
3.	Sedang	Memegang alat tulis belum benar, gerakan tangan cukup lentur
4.	Rendah	Memegang alat tulis belum benar, gerakan tangan masih kaku

Kriteria Keterampilan Motorik Halus Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, salah satu subjek penelitian yang termasuk dalam kriteria keterampilan motorik halus sangat baik yakni Ch. Ch adalah subjek

penelitian pada lintas bagian usia 2;6. Ch merupakan seorang anak yang sangat aktif dalam melakukan kegiatannya. Keterampilan motorik halus Ch termasuk kriteria sangat baik. Ada beberapa hal yang menyebabkan keterampilan motorik halus Ch sudah sangat baik, yakni tingginya keterlibatan Ch dalam kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus seperti menggambar, mewarnai, menempel, meronce, menggunting di TPA Amanda dan perhatian dari orang tua. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ariyana dan Nur Setya Rini (2009) yang dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus anak.

Dengan keterampilan motorik halus yang sangat baik, membuat Ch tampak percaya diri dalam mengikuti kegiatannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sari (2013) yang dijelaskan bahwa perkembangannya motorik halus anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu anak pada suatu kegiatan.

Selain itu, dengan keterampilan motorik halus Ch yang sangat baik membuat Ch dapat berkreasi dengan coretan-coretannya dengan hasil yang lebih rapi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Indraswari (2012) yang menyatakan bahwa semakin baiknya keterampilan motorik halus, membuat anak dapat berkreasi, seperti menggambar, mewarnai dan, menulis. Berikut adalah hasil coretan-coretan yang dibuat oleh Ch dengan latar belakang keterampilan motorik halus yang sangat baik.



Dokumentasi tanggal
21 Februari 2017



Dokumentasi tanggal
27 Februari 2017



**Dokumentasi tanggal
2 Maret 2017**



**Dokumentasi tanggal
3 Maret 2017**

Berdasarkan hasil coretan-coretan yang dibuat oleh Ch menunjukkan bahwa dengan keterampilan motorik halus yang sangat baik, kemampuan Ch membuat garis lurus dan garis lengkung semakin baik dan rapi. Perkembangan yang menonjol pada kemampuan Ch membuat garis lurus dan garis lengkung yakni kemampuan membuat garis lurus berupa garis horizontal, garis vertikal dan garis lengkung berupa bulatan.

Hasil penelitian terhadap Ch menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian Musfiroh (2009) tentang tahap pemerolehan bahasa tulis produktif yakni pada tahap cakar ayam, tahap pengulangan linear, dan tahap mirip huruf. Pada tahap cakar ayam dijelaskan bahwa anak membuat goresan dengan bentuk tak beraturan, kadang mengacu pada tulisan kadang tidak. Pada tahap pengulangan linear dijelaskan bahwa anak membuat “tulisan” berupa garis, gelembung, dan gelombang secara berulang. Pada tahap mirip huruf dijelaskan bahwa anak mulai membuat garis vertikal-horizontal dan garis setengah lingkaran. Selain itu, hasil penelitian terhadap Ch juga sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Santrock 2007:48) yang dijelaskan bahwa anak usia 2-4 tahun secara mental mulai bisa merepresentasikan objek yang tak hadir melalui coretan-coretan.

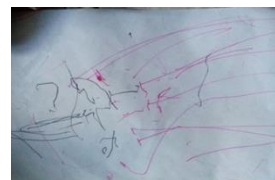
Kriteria Keterampilan Motorik Halus Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, subjek penelitian yang termasuk dalam kriteria keterampilan motorik halus baik yakni Ay. Ay adalah subjek penelitian pada lintas bagian usia 2;3. Keterampilan motorik halus Ay pada saat mulai diamati sudah baik. Hal tersebut terlihat dari cara Ay memegang alat

tulis dengan benar. Gerakan tangan Ay pada saat membuat coretan-coretan di kertas sudah lentur. Gerakan jari Ay pada saat memegang alat tulis juga sudah cukup lentur. Dengan keterampilan motorik halus Ay yang sudah baik, berikut adalah beberapa contoh hasil coretan-coretan Ay yang telah diamati selama tiga bulan.



**Dokumentasi tanggal
19 Desember 2016**



**Dokumentasi tanggal
16 Januari 2017**



**Dokumentasi 27
Februari 2017**



**Dokumentasi 03 Maret
2017**

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus Ay yang sudah baik memberikan kontribusi terhadap kemampuan membuat garis lurus dan garis lengkung. Hal tersebut dibuktikan dengan bentuk-bentuk yang berhasil dibuat oleh Ay yakni garis lurus berupa garis horizontal, garis diagonal ke kanan, dan garis diagonal ke kanan, dan garis lengkung berupa garis lengkung ke atas, lengkung ke kanan, lengkung ke kiri dan bulatan yang sudah sudah baik dan rapi.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Indraswari (2012) dan Musfiroh (2009). Salah satu hasil penelitian Indraswari (2012) dijelaskan bahwa makin baiknya keterampilan motorik halus, membuat anak semakin berkreasi, seperti menggambar, mewarnai, dan menulis. Sementara itu, hasil penelitian Musfiroh (2009) tentang tahap pemerolehan bahasa tulis produktif yakni pada tahap pengulangan linear, dan tahap mirip huruf. Pada tahap pengulangan linear dijelaskan bahwa anak membuat “tulisan”

berupa garis, gelembung, dan gelombang secara berulang. Pada tahap mirip huruf dijelaskan bahwa anak mulai membuat garis vertikal-horizontal dan garis setengah lingkaran. Selain itu, hasil penelitian terhadap Ad juga sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Santrock 2007:48) yang dijelaskan bahwa anak usia 2-4 tahun secara mental mulai bisa merepresentasikan objek yang tak hadir melalui coretan-coretan.

Kriteria Keterampilan Motorik Halus Sedang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, subjek penelitian yang termasuk dalam kriteria keterampilan motorik halus sedang yakni In. In adalah subjek penelitian pada lintas bagian usia 2;9. In dikenal sebagai seorang anak yang tertib dan penurut. Hampir setiap kegiatan yang disediakan oleh pihak TPA diikuti oleh In. Ketika In bermain dan belajar di TPA In kerap kali terlihat melakukan aktivitasnya dengan posisi tidur. Hal tersebut terjadi bukan hanya saat In belajar di sentra, tetapi juga pada saat In bermain bebas dengan teman-temannya. Keterlibatan In dalam segala kegiatan yang disediakan oleh pihak TPA cukup tinggi. Akan tetapi, ada beberapa kegiatan yang sangat disukai dan kurang begitu disukai oleh In. In adalah seorang anak yang tidak begitu antusias dengan kegiatan menggambar. In lebih senang bermain lego.

Keterampilan motorik halus In khususnya pada saat membuat coretan-coretan di kertas termasuk dalam kriteria keterampilan motorik halus yang masih sedang. Hal tersebut dapat diketahui dari cara memegang alat tulis yang masih belum benar. Akan tetapi, gerakan tangan In pada saat membuat coretan-coretan di kertas sudah cukup lentur. Keterampilan motorik halus In cenderung mengalami perkembangan. Hal tersebut juga membuat In lebih percaya diri dalam melakukan kegiatannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian hasil penelitian Sari (2012) yang dijelaskan bahwa perkembangannya motorik halus anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan

meningkatkan rasa ingin tahu anak pada suatu kegiatan.

Keterampilan motorik halus In yang masih sedang, berpengaruh terhadap kemampuan membuat garis lurus dan garis lengkung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Indraswari (2012) yang dijelaskan bahwa makin baiknya keterampilan motorik halus, akan membuat anak lebih berkreasi, seperti menggambar, mewarnai, dan menulis. Berikut adalah beberapa contoh hasil coretan-coretan yang dibuat oleh In.



**Dokumentasi tanggal
06 Februari 2017**

**Dokumentasi tanggal
27 Februari 2017**



**Dokumentasi Tanggal
20 Maret 2017**

**Dokumentasi Tanggal
27 Maret 2017**

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik In mengalami perkembangan. Perkembangan keterampilan motorik halus In memberikan kontribusi terhadap kemampuan membuat garis lurus dan garis lengkung. Gambar pertama coretan-coretan yang dibuat oleh In masih berupa coretan acak. Pada gambar kedua, mulai membuat garis horizontal dan garis lengkung ke bawah. Garis horizontal awalnya hanya dibuat satu garis saja, pada kesempatan berikutnya In membuat garis horizontal secara berulang dan garis yang dibuatnya cukup rapi. Sementara itu, garis lengkung yang sudah dibuat oleh In yakni garis lengkung ke bawah, bulatan, garis

lengkung ke atas, bulatan kecil dan sedang, dan garis lengkung ke kanan. Kemampuan membuat garis lengkung yang mulai mengalami perkembangan adalah kemampuan membuat garis lengkung ke bawah dan bulatan.

Hasil penelitian terhadap In berkaitan dengan kemampuan membuat garis lurus dan garis lengkung menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian Musfiroh (2009) tentang tahap pemerolehan bahasa tulis produktif yakni pada tahap cakar ayam, tahap pengulangan linear, dan tahap mirip huruf. Pada tahap cakar ayam dijelaskan bahwa anak membuat goresan dengan bentuk tak beraturan, kadang mengacu pada tulisan kadang tidak. Pada tahap pengulangan linear dijelaskan bahwa anak membuat "tulisan" berupa garis, gelembung, dan gelombang secara berulang. Pada tahap mirip huruf dijelaskan bahwa anak mulai membuat garis vertikal-horizontal dan garis setengah lingkaran. Selain itu, hasil penelitian terhadap In juga sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Santrock 2007:48) tentang teori perkembangan kognitif yakni pada tahap praoperasional yang dijelaskan bahwa anak kecil secara mental sudah mulai membuat coretan-coretan sebagai representasi bentuk rumah, orang, mobil, dan bentuk-bentuk lainnya.

Kriteria Keterampilan Motorik Halus Rendah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, subjek penelitian yang termasuk dalam kriteria keterampilan motorik halus rendah yakni Gm. Gm adalah subjek penelitian pada lintas bagian usia 2;0. Gm adalah salah satu anak baru di TPA Amanda. Oleh sebab itu, Gm masih dalam masa penyesuaian diri dengan lingkungan di TPA Amanda. Keterlibatan Gm dalam kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus masih rendah. Gm masih jarang mengikuti kegiatan menggambar dan mewarnai. Gm lebih cenderung hanya melihat teman-temannya yang sedang melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai, sehingga keterampilan motorik halus Gm belum banyak berkembang.

Keterampilan motorik halus Gm khususnya pada saat membuat coretan-coretan

pada kertas masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat Gm membuat coretan-coretan pada kertas di TPA Amanda. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan Gm membuat garis lurus dan garis lengkung. Coretan-coretan yang dibuat oleh Gm masih berupa coretan acak. Gerakan tangan yang masih terlihat kaku membuat Gm belum terlalu banyak berkreasi ketika membuat coretan-coretan pada kertas. Berikut adalah hasil coretan-coretan yang dibuat oleh Gm.



Dokumentasi Tanggal 20 Maret 2017

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus Gm masih rendah dan belum banyak berkembang. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan membuat garis lurus dan garis lengkung. Dalam hasil coretan-coretan yang dibuat oleh Gm garis lurus dan garis lengkung belum terlihat, coretan-coretan tersebut masih berupa coretan acak. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Indraswari (2012) bahwa semakin baik keterampilan motorik halus, akan membuat anak lebih berkreasi, seperti menggambar, menulis dan mewarnai. Gm belum banyak berkreasi pada saat menggambar karena keterampilan motorik halus masih rendah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian Solihin et.al. (2013). Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Solihin et.al dijelaskan bahwa dua diantara tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah lama mengikuti PAUD dan usia balita.

Sementara itu, hasil penelitian terhadap Gm berkait dengan kemampuan membuat garis lurus dan garis lengkung menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian Musfiroh (2009) tentang tahap pemerolehan bahasa tulis produktif yakni pada tahap cakar ayam. Pada tahap cakar ayam dijelaskan bahwa anak membuat goresan dengan bentuk tak beraturan, kadang mengacu pada tulisan kadang tidak. Selain itu, hasil penelitian terhadap Gm juga sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Santrock 2007:48) tentang teori perkembangan kognitif yakni pada tahap praoperasional yang dijelaskan bahwa anak kecil secara mental sudah mulai membuat coretan-coretan sebagai representasi bentuk rumah, orang, mobil, dan bentuk-bentuk lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan dua hal berikut. *Pertama*, keterampilan motorik halus anak usia 2-4 tahun memberikan kontribusi terhadap kemampuan anak usia 2-4 dalam membuat garis lurus dan garis lengkung. *Kedua*, kemampuan anak usia 2-4 tahun dalam membuat garis lurus dan garis lengkung yang dibagi menjadi delapan lintas bagian sebagian besar subjek penelitian mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut meliputi kreasi coretan, kerapian coretan dan kemiripan dengan objek yang diacu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam membuat garis lurus dan garis lengkung yakni a) keterlibatan anak dalam kegiatan menggambar; b) sinergi dari orang tua anak dan pihak pengasuh dalam menstimulus anak; c) bertambahnya usia anak yang membuat kemampuan kognitif anak semakin bertambah; d) keterampilan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyana R, Desi dan Nur Setya Rini. 2009. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia

- 4-E Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. Jurnal.vol. 2No, 2
- Indraswari, Lolita. 2012. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam". Jurnal.Vol. 1.No. 1.
- Musfiroh, Takiroatun. 2007. "Permasalahan Membaca dan Menulis di KB dan TK". Jurnal.Vol. 12, No. 2.
- Musfiroh, Takiroatun. 2009. "Pemerolehan Bahasa Tulis Produktif Anak Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-kanak". Jurnal. vol. 21. No. 3. hlm. 259-173.
- Santrock, John w. 2007. Psikologi Pendidikan. Dallas: University of Texas at Dallas.
- Santrock, John w. 2012. Life-Span Development: Perkembangan Masa hidup. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Effi Kumala. 2012. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang Iv Agam". Jurnal.Vol.1 No. 1
- Subyantoro. 2012. Psikolinguistik: Kajian Teoretis dan Implentasinya. Semarang: UNNES PRES.Teori Sosiologi Modern dalam Ritzer, George et al. 2004. Jakarta: Prenada Media